

Evaluasi program pembinaan olahraga renang di Club Renang Daerah Istimewa Yogyakarta

Khusnul Aswin Sayekti ^{a*}, Ria Lumintuarso ^b

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia

^a khusnulaswin@gmail.com; ^b loemin@yahoo.com

* Corresponding Author.

Received: 22 January 2018; Revised: 19 November 2022; Accepted: 15 December 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context Input Process Product*). Penelitian ini dilakukan di lima Club renang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Klub Caesar Kulon Progo, Tirta Taruna Kota Yogyakarta, Yuso Sleman, Tirta Taman Sari Bantul, dan Arwana Gunung Kidul. Penelitian evaluasi dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Desember 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi aspek konteks telah terpenuhi. Seluruh orang tua atlet memberikan izin dan dukungan pada anaknya untuk mengikuti pembinaan olahraga renang. (2) Evaluasi aspek input belum sepenuhnya terpenuhi. Pelatih memiliki tingkat pendidikan S1 dan memiliki lisensi kepelatihan. Namun sebagian besar pelatih bukan mantan atlet. Selain itu, sarana dan prasarana yang digunakan masih belum optimal. (3) Evaluasi aspek proses telah terpenuhi. Pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta berada dalam kategori baik (64,7%). Pelatih menyatakan target yang ditetapkan sudah terpenuhi. Pelaksanaan latihan sudah berdasarkan program latihan dan petunjuk teknis yang dibuat oleh pelatih. (4) Evaluasi aspek produk telah terpenuhi. Atlet menyatakan bahwa prestasi yang diraih selama mengikuti program pelatihan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta berada dalam kategori baik (64,7%), sedangkan pelatih menyatakan pada kategori cukup (57,1%). Klub Renang Tirta Taruna Yogyakarta memiliki hasil kejuaraan terbanyak di antara lima klub renang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembinaan, Renang

An evaluation of the mentoring program of the swimming club in the Special Region of Yogyakarta

Abstract: This research aimed to know the coaching achievements of the sports swimming club in Yogyakarta. This research was evaluation research with the CIPP model (*Context Input Process Product*). The research was conducted in five swimming clubs in the Yogyakarta Special Region: Club Caesar Kulon Progo, Tirta Taruna Yogyakarta City, Yuso Sleman, Tirta Taman Sari Bantul, and Arwana Gunung Kidul. The evaluation research was conducted from April 2017 to December 2017. The data was collected using interviews, questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that: (1) The evaluation of the context aspect had been fulfilled. All athletes' parents gave their children permission and support to follow the sports pool. (2) The evaluation of the input aspect had not been fully fulfilled. The trainer has an S1 degree and has a coaching license. However, most of the coaches were not former athletes. In addition, the facilities and infrastructure used were still not optimal. (3) The evaluation of the process aspect has been fulfilled. Implementation of the training program conducted in Yogyakarta Special Pool Club was in a good category (64.7%). The coach stated that the set target had been fulfilled. The exercise was implemented based on an exercise program and technical guidance made by the trainer. (4) The evaluation of the product aspect has been fulfilled. The athlete stated that the achievement during the Yogyakarta Special Class Club training program was in a good category (64.7%), while the trainer stated in the sufficient category (57.1%). The Tirta Taruna Yogyakarta Swimming Club had the most championship results among the five swimming clubs in the Yogyakarta Special Region.

Keywords: Evaluation, Coaching Program, Swimming

How to Cite: Sayekti, K., & Lumintuarso, R. (2022). Evaluasi program pembinaan olahraga renang di klub renang Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 80-90. doi:<https://doi.org/10.21831/jpok.v3i2.10396>



PENDAHULUAN

Prestasi merupakan suatu target yang akan dicapai dalam olahraga. Namun, untuk mendukung tercapainya prestasi tersebut ada beberapa faktor yang secara mendasar mempunyai peran besar yakni melalui pembinaan dan pembangunan dari olahraga itu sendiri. Program pengembangan olahraga dalam hal ini meliputi perencanaan komponen yang dapat mendukung tumbuhnya olahraga potensial daerah yang mengacu pada sistem pembinaan di Indonesia bahwa pembinaan potensi dan bakat anak usia dini ditetapkan sebagai fondasi utama, dan berkelanjutan sehingga mencapai performa tinggi (Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah, 2014, p10).

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat (Undang-Undang Keolahragaan Nomor 3, 2005). Klub adalah suatu perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan dalam bidang olahraga. Melalui klub, masyarakat bisa mulai mengenal suatu olahraga baik untuk pendidikan, rekreasi dan tentu saja prestasi. Hal itu merupakan suatu bentuk pengabdian masyarakat yang berkompeten dalam bidang olahraga untuk mengembangkan olahraga tertentu dan untuk mencapai prestasi tertentu.

Renang merupakan salah satu olahraga yang juga mempunyai wadah atau organisasi resmi yaitu PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia). Renang juga salah satu olahraga prestasi yang berguna untuk kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang. Dahulu berenang menjadi salah satu aktifitas untuk mempertahankan diri, namun dewasa ini renang menjadi salah satu olahraga yang banyak digemari masyarakat karena bisa dilakukan oleh siapa saja, mulai dari usia balita hingga usia dewasa. Sehingga di bawah PRSI terdapat club-club renang yang menyumbang atlet-atlet berprestasi yang berlatih dengan program-program latihan, yang merupakan bagian dari pembinaan prestasi yang disusun secara sistematis untuk mengasah kemampuan atlet sehingga tercipta prestasi melalui proses latihan yang terjadwal. Sehingga disini dapat kita simpulkan bahwa klub merupakan ujung tombak terciptanya suatu prestasi.

Peningkatan prestasi menuju prestasi puncak pada olahraga prestasi akan dicapai melalui pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Maka perlu adanya evaluasi untuk baik buruknya pekerjaan yang telah dilakukan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari program yang sedang dijalankan. Semua program yang telah disusun perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Wirawan, 2011).

Proses evaluasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh agar hasil yang diperoleh bisa dijadikan sebagai penentu dari suatu program, dalam hal ini artinya evaluasi dijadikan secara luas atau menyeluruh untuk menilai unsur yang mendukung sebuah program. Program yang dimaksud bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Sehingga, sebuah program dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Program dilaksanakan dalam sebuah organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang mempunyai klub renang dan tidak kalah saing dengan provinsi yang lainnya dalam mencetak atlet-atlet renang yang berbakat dan berprestasi. Dari klub renang tersebut, ada klub yang memiliki atlet yang sudah maju ke taraf nasional atau yang menjuarai event daerah, seperti (1). Tirta Taruna Yogyakarta pernah mengikuti PON 2016, selama tiga kali berturut-turut menjadi juara I dalam PORDA Daerah Istimewa Yogyakarta yakni PORDA XII tahun 2013, XIII tahun 2015 dan XIV tahun 2017 yang diikuti lima Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2). Yuso pada PON 2008 mendapat juara 3, KRAPSI di Jakarta mendapat juara 1. (3). Tirta Taman Sari Bantul OOSN Nasional mendapat juara 3. (4). Caesar Kulon Progo PORDA XIV (2017) mendapat juara 2. (5). Arwana Gunung Kidul KRAS Jateng-DIY mendapat juara II. Kelima klub renang tersebut adalah club renang terbaik dari lima Kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kelima klub di atas mempunyai prestasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kajian ilmiah untuk memberikan informasi terkait evaluasi program pembinaan yang selama ini berjalan pada setiap klub-klub olahraga renang yang ada di Yogyakarta untuk melihat bagaimana upaya pembinaan atletnya. Sehingga di harapkan dari adanya kajian ilmiah ini nantinya akan diketahui pola pembinaan atlet

yang baik dan dapat memperbaiki ketertinggalan prestasi renang lintasan D.I.Yogyakarta di kancah Nasional maupun Internasional. Serta dengan adanya evaluasi yang dilakukan peneliti di beberapa klub renang di DIY, diharapkan akan diketahui hasil pembinaan yang ada di klub tersebut dan nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan program pembinaan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil program pembinaan prestasi dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi khususnya pada cabang olahraga renang pada Klub renang di Daerah Istimewa Yogyakarta

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Jenis evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi program, yaitu mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang meliputi analisis *Context, Input, Process, dan Product*.

Penelitian ini dilakukan di lima Club renang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Evaluasi dilaksanakan mulai bulan April 2017 sampai Desember 2017. Objek penelitian ini terdiri dari Klub Caesar Kulon Progo, Tirta Taruna Kota Yogyakarta, Yuso Sleman, Tirta Taman Sari Bantul, dan Arwana Gunung Kidul. Sumber data dari penelitian adalah pelatih, atlet-atlet renang DIY, dan orang tua atlet.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan angket.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas isi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahannya dari dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli. Hasil uji coba instrumen menunjukkan semua butir soal valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan uji reliabilitas sebesar 0,946 lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel dalam kategori tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015, p29). Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, p78) yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek evaluasi yaitu konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks dengan indikator keberhasilan, sebagai berikut: (1) struktur bangunan dasar olahraga dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat karena pada kelompok tersebut jumlahnya yang paling banyak dan besar serta memiliki peran strategis untuk menciptakan kecintaan akan kegiatan olahraga sejak awal. (2) Proses pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan dan kematangan dari perspektif fisik dan psikologi untuk mengejar puncak usia prestasi. Evaluasi input dengan indikator keberhasilan, sebagai berikut: (1) Atlet tekun dalam mengikuti latihan dan bekerja keras untuk meningkatkan diri, serta toleransi terhadap beban kerja tinggi untuk mencapai prestasi yang optimal. (2) Pelatih mempunyai kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga. Menguasai pengetahuan tentang penyusunan program, assesmen dan evaluasi serta falsafah pelatihan. (3) Fasilitas yang standar dan sesuai akan membantu penyesuaian atlet terhadap latihan yang diikuti. Fasilitas ini mencakup fasilitas fisik berupa kolam renang standar internasional untuk menunjang latihan atlet. Evaluasi proses dengan indikator keberhasilan, sebagai berikut: (1) pemilihan pelaksanaan program latihan

oleh pelatih. (2) Pelatih mengikuti juknis pelaksanaan program. (3) Adanya jadwal rutin dan target latihan. Evaluasi produk dengan indikator keberhasilan, yaitu target medali pada pelaksanaan PORDA XIV DIY tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta

Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penelitian ini dilakukan dengan model CIPP yang meliputi *Context, Input, Process*, dan *Product*. Berikut ini merupakan analisis evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIPP.

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi (2009, p29) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh melalui orang tua atlet yang meliputi perizinan orang tua dalam menekuni olahraga renang, dukungan orang tua kepada atlet, ketersediaan fasilitas yang diperoleh dari orang tua atlet, dan keluhan atlet kepada orang tua selama mengikuti pelatihan olahraga renang. Evaluasi konteks merupakan kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Falaahudin (2013, p18) menyatakan bahwa dukungan orang tua atlet merupakan konteks yang tidak kalah penting bagi atlet. Dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun nonmateri, atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan olahraga renang yang. Dengan demikian peran aktif dari orang tua atlet dapat mendukung prestasi atlet.

Hasil wawancara dengan orang tua atlet di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa orang tua memberikan izin pada anaknya untuk menekuni olahraga renang karena untuk kesehatan, mengembangkan bakat, terapi, dan menambah prestasi anak dalam segi nonakademik. Orang tua juga memberikan dukungan baik moril maupun materi. Dukungan moril berupa memberikan semangat, memotivasi dan bersedia antar jemput saat renang serta menunggu anak saat latihan maupun lomba. Dukungan materi berupa memberikan fasilitas renang.

Hasil tersebut juga dikuatkan dengan hasil angket tertutup pada atlet renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Dukungan Orang Tua Mengikuti Latihan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	17	100,0%
Tidak	0	00,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh atlet menyatakan bahwa orang tua atlet memberikan dukungan sepenuhnya kepada atlet dalam mengikuti program latihan renang (100%). Dukungan tersebut merupakan dukungan moril dan materi. Namun demikian, ada sebagian orang tua yang menyatakan anak mengeluh namun ada pula sebagian orang tua yang menyatakan anak tidak pernah mengeluh. Keluhan anak seperti capek pada kondisi kurang fit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta pada aspek konteks telah terpenuhi.

Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana. Hal ini sebagaimana pendapat Borg & Gall (2007, p579) bahwa evaluasi masukan meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala, seperti apakah sumber daya tertentu tidak tersedia. Hal ini juga meliputi menentukan seberapa baik strategi tertentu kemungkinan untuk mencapai tujuan program,

apakah strategi tertentu secara hukum atau moral dapat diterima, dan cara terbaik untuk memanfaatkan personel sebagai sumber daya. Evaluasi input dalam penelitian ini meliputi indikator pelatih, atlet, sarana dan prasarana yang ada di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta.

Evaluasi Input Ditinjau dari Pelatih

Indikator evaluasi pada sub komponen pelatih antara lain: tingkat pendidikan, sertifikat program, membuat program latihan dan mantan atlit. Berdasarkan hasil angket tertutup menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pelatih

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	2	28,6%
S1	4	57,1%
S2	1	14,3%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelatih memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi yakni SMA sebanyak 2 orang (28,6%), S1 sebanyak 4 orang (57,1%) dan S2 sebanyak 1 orang (14,3%). Hal ini berarti mayoritas pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan yang memadai yakni S1.

Berdasarkan angket terbuka menunjukkan bahwa seluruh pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki lisensi kepelatihan mulai dari lisensi yang diperoleh dari bangku perkuliahan, lisensi C dan ada pula lisensi B (Nasional). Setiap pelatih memiliki program latihan. Sementara itu, hasil angket tertutup menunjukkan bahwa pelatih memiliki petunjuk teknis dalam pelaksanaan program secara tertulis yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pelatih Memiliki Petunjuk Teknis Program Latihan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	7	100,0%
Tidak	0	0,0%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh pelatih menyatakan memiliki petunjuk teknis dalam pelaksanaan program pelatihan renang secara tertulis. Namun peneliti tidak memperoleh dokumentasi program latihan pada masing-masing club yang menjadi subjek dalam penelitian ini karena bersifat rahasia.

Berkaitan dengan latar belakang pelatih merupakan mantan atlet dapat diketahui melalui hasil angket tertutup yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Mantan Atlet

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	3	42,9%
Tidak	4	57,1%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3 orang (42,9%) merupakan mantan atlet. Sementara sisanya sebanyak 4 orang (57,1%) bukan mantan atlet. Hal ini berarti sebagian besar pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta bukan merupakan mantan atlet.

Pelatih renang memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi mulai dari 3 tahun hingga 21 tahun. Honor yang diterima dalam melatih renang berkisar bervariasi berkisar dari Rp 520.000-Rp 2.000.000,-. Selain sebagai pelatih, profesi pelatih bervariasi seperti menjadi dosen, wiraswasta, guru olahraga, mahasiswa dan IRT. Hubungan para atlet, orang tua dan pengurus terjalin dengan baik dan kooperatif, ada

pula yang membuat pertemuan rutin setiap satu atau dua bahkan enam bulan sekali. Kebijakan yang dibuat oleh pengurus/pelatih dalam upaya mendukung peningkatan prestasi atlet antara lain memberi beasiswa pada atlet yang berprestasi, ada tambahan jam latihan, ada uang pembinaan, membuat raport best time perenang, mengikuti kejuaraan.

Hasil angket tertutup juga menunjukkan bahwa kegiatan melatih sebagian besar pelatih menyatakan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari sebanyak 71,4%. Walaupun ada pula pelatih yang menyatakan kegiatan melatih mengganggu aktivitas sehari-hari sebanyak 28,6%. Hal ini dikarenakan jadwal latihan terkadang bersamaan dengan jadwal mengajar pelatih yang memiliki profesi lain seperti dosen dan guru.

Berdasarkan pendapat atlet mengenai pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapat Atlet mengenai Pelatih

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	8	47,1%
Baik	9	52,9%
Cukup	0	0,0%
Kurang	0	0,0%
Sangat Kurang	0	0,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa atlet berpendapat bahwa pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 9 orang (52,9%) dan sangat baik sebanyak 8 orang (47,1%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatih pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik.

Evaluasi Input Ditinjau dari Atlet

Indikator evaluasi pada sub komponen atlet antara lain: kondisi fisik dan usia. Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa untuk menjaga kondisi fisik selama latihan atlet mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menjaga pola makan, minum vitamin, istirahat cukup, minum air putih. Atlet juga membagi waktu dengan membuat jadwal. Atlet mengikuti latihan renang mulai dari TK hingga SD kelas 4. Seluruh atlet juga merasakan manfaat setelah menekuni olahraga renang (100%). Usia atlet sebagian besar berada pada usia sekolah yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Usia Atlet

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 10 tahun	4	23,5%
11-15 tahun	11	64,7%
16-20 tahun	2	11,8%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia atlet yang berusia kurang atau sama dengan 10 tahun sebanyak 4 orang (23,5%), atlet yang berusia 11-15 tahun sebanyak 11 orang (64,7%) dan atlet yang berusia 16-20 tahun sebanyak 2 orang (11,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar usia atlet berada pada usia 11-15 tahun.

Evaluasi Input Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pendapat atlet yang diperoleh dari hasil angket tertutup mengenai kelayakan sarana dan prasarana disajikan pada Tabel 7. Tabel 7 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapat atlet sebagian besar menyatakan dalam kategori baik (64,7%). Meskipun demikian, adapula yang menyatakan dalam kategori cukup sebanyak 17,6% dan kurang sebanyak 5,9%. Hasil tersebut sesuai pendapat pelatih yang disajikan Tabel 8.

Tabel 7. Pendapat Atlet Mengenai Sarana dan Prasarana

Usia	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	11,8%
Baik	11	64,7%
Cukup	3	17,6%
Kurang	1	5,9%
Sangat Kurang	0	0,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 8. Pendapat Pelatih Mengenai Sarana dan Prasarana

Usia	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	0	0,0%
Baik	3	42,9%
Cukup	1	14,3%
Kurang	2	28,6%
Sangat Kurang	1	14,3%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapat pelatih mengenai sarana dan prasarana pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik (42,9%). Meskipun demikian, ada pelatih yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada program pembinaan prestasi cabang olahraga renang dalam kategori kurang sebanyak 28,6% dan sangat kurang sebanyak 14,3%. Hal ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana di setiap klub renang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa program pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen input belum terpenuhi secara optimal. Hal ini terlihat dari indikator pelatih, atlet, sarana dan prasarana yang ada di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada indikator pelatih sebagian besar pelatih bukan merupakan mantan atlet serta sarana dan prasarana belum optimal.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui aspek proses dapat diketahui kegiatan yang dilakukan sudah terlaksana atau belum sesuai rencana. Hal ini sebagaimana pendapat Suharsimi & Cepi (2004) bahwa dalam evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai rencana yang ada. Falaahudin (2013, p21) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja, namun melalui proses. Salah satu proses yang dilalui yaitu program latihan. Program latihan merupakan proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa program pembinaan ditujukan untuk menyaring atlet-atlet muda, menjadikan atlet club terpilih PELATNAS, melakukan pembinaan berkelanjutan. Pemilihan pelaksanaan program dilakukan menurut kelompok umur, kemampuan atlet dan rapat dengan pengurus, pelatih dan orang tua. Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program: pelatih, orang tua, atlet. Pelaksanaan latihan berdasarkan program latihan yang di buat oleh pelatih. Latihan dilakukan antara 2-6 kali seminggu. Namun dari masing-masing club yang dijadikan sampel penelitian tidak bersedia memberikan dokumentasi program pelatihan dikarenakan dokumentasi tersebut bersifat rahasia.

Hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pengurus dalam upaya mendukung peningkatan prestasi atlet antara lain memberi beasiswa pada atlet yang berprestasi, ada tambahan jam latihan, ada uang pembinaan, membuat raport best time perenang, mengikuti kejuaraan. Kesulitan yang dihadapi selama melatih antara lain: banyak pengunjung umum di kolam umum, ukuran kolam kurang luas, ketidakdisiplinan waktu pada atlet, jadwal berbenturan dengan kegiatan sekolah, tingkat kebosanan dan motivasi atlet. Kendala lainnya yaitu atlet sering terlambat, jam latihan yang kurang dan berbenturan dengan jadwal/kegiatan sekolah, menjaga motivasi atlet. Kebutuhan yang belum

terpenuhi dalam program pembinaan atlet di club antara lain: kolam renang yang belum memenuhi syarat, sarana belum lengkap, *try out* keluar, pelatihan/*coaching clinic* dari pelatih yang berpengalaman.

Hasil angket tertutup menunjukkan bahwa seluruh pelatih telah memiliki petunjuk teknis dalam pelaksanaan program latihan secara tertulis (100%). Namun sayangnya seluruh pelatih tidak bersedia memberikan bukti dokumentasi petunjuk teknis dalam pelatihan renang karena bersifat rahasia. Hasil angket tertutup mengenai atlet mengalami kesulitan atau tidak dalam program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Mengalami Kesulitan dalam Latihan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	7	41,2%%
Tidak	10	58,8%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 9 menunjukkan bahwa atlet yang mengalami kesulitan dalam program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 7 orang (41,2%). Sementara yang atlet yang tidak mengalami kesulitan dalam latihan sebanyak 10 orang (58,8%). Hal ini berarti sebagian besar atlet tidak mengalami kesulitan dalam program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil angket tertutup juga menunjukkan bahwa atlet merasakan manfaat yang banyak setelah menekuni dan mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta (100%).

Lingkungan pelatihan dalam pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan hasil angket tertutup dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Lingkungan Pelatihan Terkondisi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	28,6%
Tidak	2	71,4%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pelatih menyatakan lingkungan pelatihan dalam program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta terkondisi dengan baik sebanyak 71,4%. Sementara pelatih yang menyatakan lingkungan pelatihan tidak terkondisi dengan baik sebanyak 28,6%. Selanjutnya pendapat atlet mengenai pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapat Atlet Mengenai Pelaksanaan Program

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,5%
Baik	11	64,7%
Cukup	2	11,8%
Kurang	0	00,0%
Sangat Kurang	0	00,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 11 dapat diketahui bahwa atlet yang menyatakan pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebanyak 23,5%, kategori baik sebanyak 64,7%, dan kategori cukup sebanyak 11,8%. Sementara atlet yang menyatakan kurang dan sangat kurang tidak ada. Dengan demikian, mayoritas atlet menyatakan pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil angket terbuka yang diberikan pada pelatih yang disajikan pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa pelatih menyatakan pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebanyak 14,3% dan kategori baik sebanyak 85,7%. Hal ini berarti sebagian besar menyatakan pelaksanaan program pelatihan

yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik. Mengenai target yang ditetapkan berdasarkan hasil angket tertutup dapat dilihat Tabel 13.

Tabel 12. Pendapat Pelatih Mengenai Pelaksanaan Program

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	14,3%
Baik	6	85,7%
Cukup	0	00,0%
Kurang	0	00,0%
Sangat Kurang	0	00,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 13. Target yang Ditetapkan Sudah Terpenuhi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	85,7%
Tidak	1	14,3%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa pelatih yang menyatakan target yang ditetapkan sudah terpenuhi sebanyak 85,7%. Sementara pelatih yang menyatakan target yang ditetapkan belum terpenuhi sebanyak 14,3%. Hal ini berarti sebagian besar pelatih menyatakan target yang ditetapkan dalam pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sudah terpenuhi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui bahwa program pembinaan ditujukan untuk menyaring atlet-atlet muda, menjadikan atlet club terpilih PELATNAS, melakukan pembinaan berkelanjutan. Pemilihan pelaksanaan program dilakukan menurut kelompok umur, kemampuan atlet dan rapat dengan pengurus, pelatih dan orang tua. Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program: pelatih, orang tua, atlet. Pelaksanaan latihan berdasarkan program latihan yang di buat oleh pelatih. Latihan dilakukan antara 2-6 kali seminggu. Pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar pelatih dan atlet menyatakan dalam kategori baik.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Irmansyah (2017, p31) dalam penelitiannya menyatakan bahwa evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat daerah sampai tingkat internasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan. Evaluasi produk dalam penelitian ini meliputi indikator prestasi yang diraih Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil angket tertutup mengenai prestasi yang diraih atlet berdasarkan pendapat atlet disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapat Atlet Mengenai Prestasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	14,3%
Baik	11	64,7%
Cukup	5	29,4%
Kurang	0	00,0%
Sangat Kurang	0	00,0%
Total	17	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa atlet menyatakan prestasi yang diraih selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 1 orang (14,3%), dalam kategori baik sebanyak 11 orang (64,7%) dan kategori cukup sebanyak 5 orang (29,4%). Sementara dalam kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Hal ini berarti sebagian besar atlet menyatakan prestasi yang diraih selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik (64,7%). Hasil tersebut sedikit berbeda dengan

pendapat pelatih mengenai prestasi atlet yang diraih selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 15. Pendapat Pelatih Mengenai Prestasi Atlet

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	28,6%
Baik	1	14,3%
Cukup	4	57,1%
Kurang	0	00,0%
Sangat Kurang	0	00,0%
Total	7	100,0%

(Sumber: Data diolah, 2018)

Tabel 15 menunjukkan bahwa pelatih menyatakan prestasi yang diraih atlet selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebanyak 28,6%, dalam kategori baik sebanyak 14,3% dan kategori cukup sebanyak 57,1%. Sementara kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Hal ini berarti sebagian besar pelatih menyatakan prestasi yang diraih atlet selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori cukup baik.

Hasil kejuaraan pada Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar belum didokumentasi pada catatan prestasi, sehingga peneliti tidak memperoleh dokumentasi hasil kejuaraan pada masing-masing klub renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun peneliti memperoleh informasi secara lisan pada sebagian klub renang mengenai hasil kejuaraan yang telah diraih atlet. Hal ini menjadikan peneliti tidak dapat mengevaluasi pada aspek *product* secara optimal. Peneliti hanya memperoleh informasi secara lisan pada klub renang Arwana Gunung Kidul, dan Klub Tirta Taruna Yogyakarta. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa prestasi klub renang tertinggi diraih oleh Klub Renang Tirta Taruna Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil kejuaraan yang diraih pada tingkat daerah maupun nasional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka program pembinaan olahraga renang di DIY perlu ditingkatkan. Hal ini sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 22 ayat 1 dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Pada ayat tersebut mengidentifikasi bahwa pemerintah pusat dan daerah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan olahraga. Hal tersebut tentunya juga perlu didukung dengan fasilitas yang memadai. Hal ini sebagaimana pendapat Rusli Lutan (2013, p33) bahwa pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama yang menyikap sekurangnya 10 komponen utama (pilar) yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, pemasalan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pelatihan dan pembinaan dan mutu training, kualitas kompetisi, penelitian ilmiah, dan lingkungan media dan sponsorship.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Falaahudin (2013), yang menyimpulkan bahwa program pembinaan olahraga dengan model CIPP sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang belum terpenuhi seperti sarana dan prasarana yang belum optimal.

SIMPULAN

Hasil evaluasi pembinaan cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya optimal. Substansi masing-masing komponen evaluasi pembinaan cabang olahraga renang di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut. Pertama, Evaluasi pada aspek konteks telah terpenuhi. Orang tua memberikan izin pada anaknya untuk menekuni olahraga renang dan program pembinaan renang. Orang tua juga memberikan dukungan baik moril maupun materil. Kedua, Evaluasi pada aspek input belum sepenuhnya terpenuhi. Pelatih memiliki tingkat pendidikan yang memadai yakni S1 dan telah memiliki lisensi kepelatihan mulai dari lisensi yang diperoleh dari bangku perkuliahan, lisensi C dan ada pula lisensi B (Nasional). Pelatih renang memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi mulai dari 3 tahun hingga 21 tahun. Honor yang diterima dalam melatih renang berkisar bervariasi berkisar dari Rp 520.000-Rp 2.000.000,-. Sebagian besar usia atlet berada pada usia 11-15 tahun. Kebutuhan yang belum

terpenuhi dalam pembinaan program renang yakni sarana dan prasarana belum optimal seperti banyak pengunjung umum di kolam umum, ukuran kolam kurang luas, fasilitas renang seperti alat katrol, tempo *trainer pace clock digital*, tempo *trainer* juga belum optimal. Perlengkapan renang dibawa sendiri oleh atlet dari rumah. Ketiga, Evaluasi pada aspek proses telah terpenuhi. Sebagian besar subyek dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik (64,7%) dan sebagian besar pelatih menyatakan target yang ditetapkan sudah terpenuhi. Program pembinaan ditujukan untuk menyaring atlet-atlet muda, menjadikan atlet club terpilih PELATNAS, melakukan pembinaan berkelanjutan. Pemilihan pelaksanaan program dilakukan menurut kelompok umur, kemampuan atlet dan rapat dengan pengurus, pelatih dan orang tua. Pelaksanaan latihan berdasarkan program latihan dan petunjuk teknis yang di buat oleh pelatih. Latihan dilakukan antara 2-6 kali seminggu. Keempat, Evaluasi pada aspek produk telah terpenuhi. Sebagian besar atlet menyatakan prestasi yang diraih selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik (64,7%). Dan Kelima, Pelatih menyatakan prestasi yang diraih atlet selama mengikuti program pelatihan yang dilakukan di Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebanyak 28,6%, dalam kategori baik sebanyak 14,3% dan kategori cukup sebanyak 57,1%. Hasil kejuaraan pada Klub Renang Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar belum didokumentasi pada catatan prestasi, sehingga peneliti tidak memperoleh dokumentasi hasil kejuaraan pada masing-masing klub renang Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memperoleh informasi secara lisan pada sebagian klub renang mengenai hasil kejuaraan yang telah diraih atlet. Prestasi klub renang tertinggi diraih oleh Klub Renang Tirta Taruna Yogyakarta.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut: (1) Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh klub renang agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (2) Pada aspek input khususnya sarana dan prasarana olahraga renang perlu ditingkatkan dengan cara mengajukan proposal kerjasama melalui *sponsorship* secara lebih gencar, sehingga dapat mendukung program pembinaan olahraga renang secara optimal; (3) Pada konteks product, sebaiknya klub renang di DIY melakukan dokumentasi hasil kejuaraan dalam bentuk catatan prestasi, sehingga dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui perkembangan prestasi dan *track record* atlet; (4) Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi; (5) Hendaknya pemerintah DIY memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga renang maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi; (7) Penelitian ini berupa evaluasi pelaksanaan program pembinaan olahraga renang, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk cabang olahraga renang, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi klub renang dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi, S.A.J. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pemuda dan Olahraga. (2014). *Pedoman Pengembangan Olahraga Unggulan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah.
- Falaahudin, Ardhika. (2013). *Evaluasi Program Pembinaan Renang di Klub Tirta Serayu, TCB, Bumi Piala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Keolahragaan, Volume 1 Nomor 1*.
- Irmansyah, Johan. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga bola Voli Pantai*. *Jurnal Keolahragaan, Volume 5 Nomor 1*.
- Rusli Lutan. (2013). *Pedoman perencanaan pembinaan olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.